

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif *research-kualitatif*. Penelitian ini bersifat deskriptif *research* mengenai fakta-fakta yang terdapat dilapangan yang akan di analisis secara terperinci.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011), *purposive sampling* merupakan salah satu metode non *probability sampling* dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, biasanya digunakan pada penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil yaitu kawasan Pusat Penelitian Perkebunan Pabrik Gula Indonesia (P3GI) dan rumah dinas di Pasuruan dengan bangunan bergaya kolonial Belanda. Umur bangunan yang sudah melebihi dari seabad ini sudah menjadi salah satu bangunan yang dilestarikan oleh pemerintahan Kota Pasuruan. Lembaga P3GI merupakan suatu kompleks penelitian yang memiliki beberapa gedung dan rumah dinas.

Jumlah bangunan pada kantor Pusat Penelitian Perkebunan Pabrik Gula Pasuruan ada 16 bangunan, yaitu perpustakaan, administrasi perkebunan, *security*, administrasi perkantoran, PHP, koperasi, pengadaan, DPPL, gudang, kantor P3RI, *Engineering*, laboratorium kimia tanah, konsumsi, museum, PHBO, dan uji tanah (Pradipta, 2010). Tidak semua bangunan pada kantor P3GI merupakan bangunan peninggalan kolonial Belanda dengan umur bangunan lebih 50 tahun, beberapa bangunan kantor P3GI merupakan bangunan baru.

Jumlah rumah dinas pada P3GI yaitu 61 unit rumah, terdapat pada jalan Pahlawan (34 unit rumah), jalan Tengger (8 unit rumah), jalan Veteran (13 unit rumah), jalan Panglima Sudirman (3 unit rumah) dan jalan Pucangan (3 unit rumah). (Staff P3GI, 2014)

3.1.1. Pemilihan sampel

Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu *purposive sampling*. Beberapa pertimbangan dan batasan dalam pemilihan sampel, yaitu

- Bangunan merupakan peninggalan dari pemerintah Kolonial Belanda;
- Umur bangunan yang lebih dari 50 tahun;

- Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa bangunan P3GI merupakan salah satu bangunan yang dilestarikan.
- Kondisi fisik pada fasad bangunan belum mengalami perubahan secara keseluruhan, minimal dua sisi fasad yang masih belum mengalami perubahan.

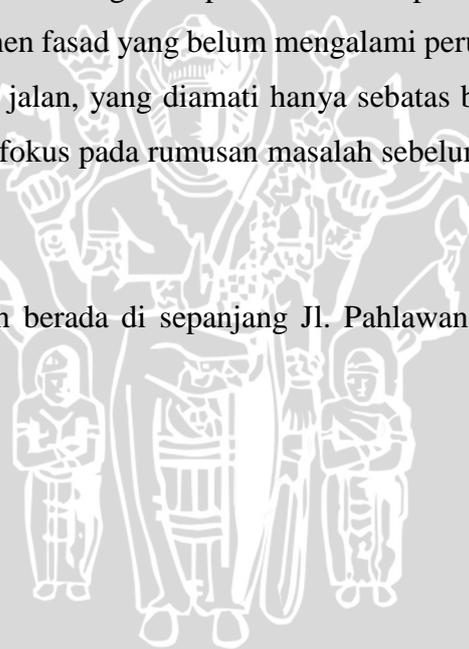
Berdasarkan beberapa pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel, maka tidak semua gedung pada kantor P3GI dan rumah dinas P3GI termasuk kedalam objek yang akan diteliti. Objek yang terpilih yaitu delapan gedung pada kantor P3GI dan enam gedung rumah dinas (yang berada di Jl. Pahlwan) dimana satu gedung rumah dinas terbagi menjadi dua unit nomor rumah dinas.

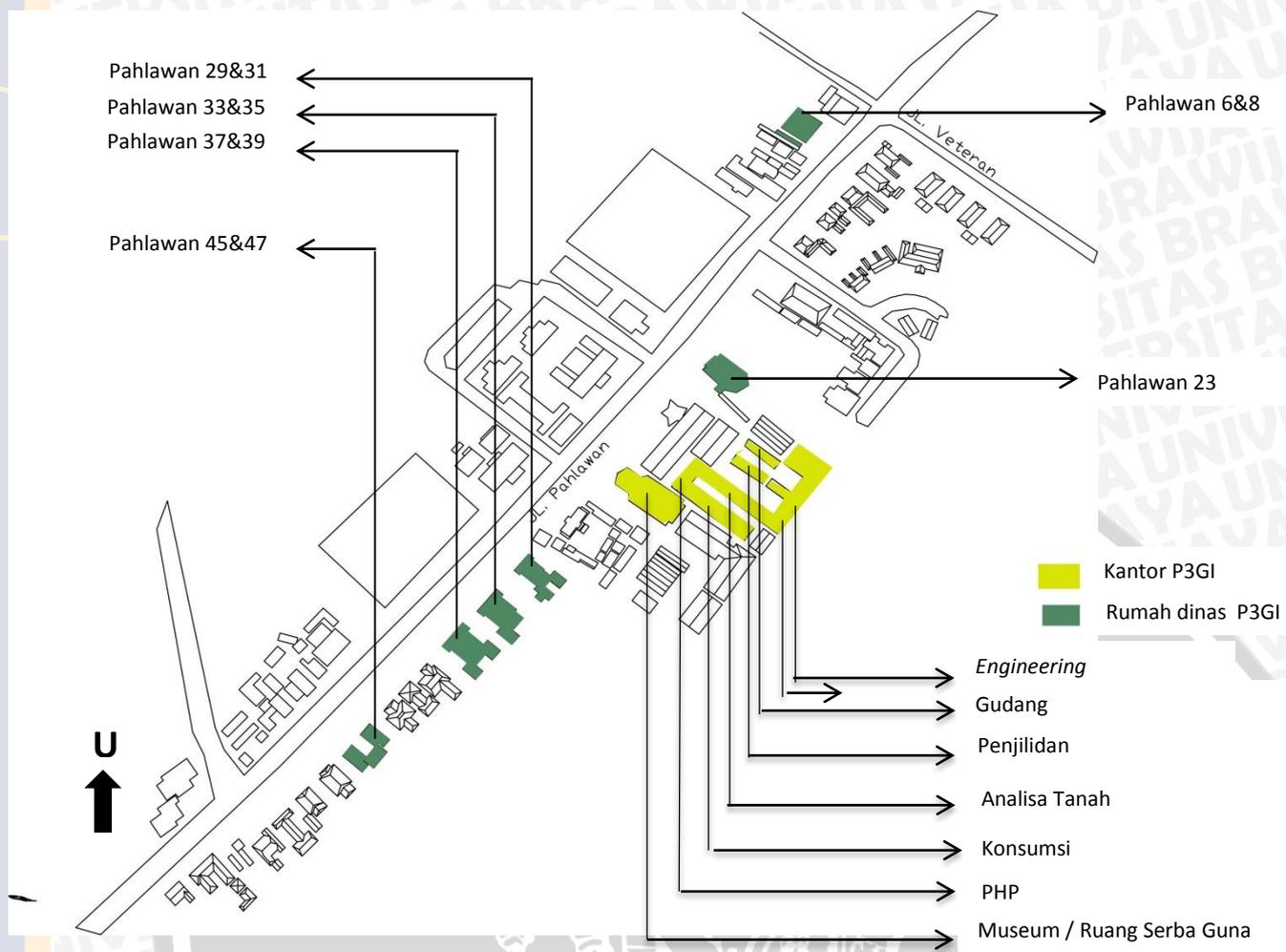
3.1.2. Fokus penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya sebatas menganalisis komposisi, proporsi dan kesinambungan visual pada fasad objek penelitian yang terpilih. Fasad yang akan diteliti adalah fasad bangunan yang tidak mengalami perubahan total pada penyusunan elemen-elemen fasad dan elemen-elemen fasad yang belum mengalami perubahan bentuk. Untuk visual bangunan pada koridor jalan, yang diamati hanya sebatas bangunan yang sesuai dengan rumusan masalah dan fokus pada rumusan masalah sebelumnya yaitu komposisi dan proporsi fasad bangunan.

3.1.3. Lokasi penelitian

Lokasi objek yang terpilih berada di sepanjang Jl. Pahlawan yang berada di kota Pasuruan, Jawa Timur.





Gambar 3.1. Peta lokasi objek penelitian dan peta persil lokasi penelitian

3.2. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian terbagi menjadi dua proses, yang pertama yaitu persiapan penelitian dan kedua yaitu tahap pelaksanaan.

3.2.1. Persiapan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahap persiapan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, yaitu

1. Memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, dan tujuan serta manfaat penelitian.
2. Mengumpulkan teori-teori sebagai bahan literatur yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Menentukan metode penelitian.
4. Mengidentifikasi unsur-unsur yang dikaji.
5. Merancang metode pengumpulan data.
6. Merancang proses analisis data.

3.2.2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan pengambilan data primer dan sekunder. Pengambilan data primer biasanya dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, proses wawancara, dokumentasi visual berupa foto maupun sketsa. Sedangkan data sekunder merupakan berupa literatur yang akan digunakan untuk meninjau objek yang akan diteliti dan peta kawasan pabrik gula yang diperoleh dari kantor pengelola Pusat Penelitian Perkebunan Pabrik Gula Indonesia (P3GI) di Pasuruan.

A. Tahap pengumpulan data

Tahap yang akan dilakukan pada objek penelitian, yaitu

1. Mengumpulkan informasi mengenai elemen-elemen yang mendukung penyelesaian permasalahan yang diambil pada bangunan P3GI.
2. Wawancara kepada pengelola bangunan terkait dengan hal-hal yang akan mendukung dari permasalahan yang diambil.

Instrumen merupakan salah satu media untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Beberapa instrumen yang dibutuhkan dalam pengumpulan data, yaitu

1. Kamera

Kamera digunakan dalam pengambilan gambar fasad bangunan yang akan diteliti.

2. Alat ukur

Alat ukur digunakan dalam mengukur tiap elemen penyusun fasad dan ketinggian bangunan yang akan diteliti.

3. Lembar catatan

Lembar catatan digunakan untuk mencatat elemen-elemen yang dibutuhkan dan mencatat hasil dari wawancara serta keterangannya.

4. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk lebih memperinci elemen-elemen apa saja yang akan dibutuhkan untuk penelitian sehingga dalam pengambilan data akan lebih terstruktur.

B. Tahap analisis

Pada tahap analisis dan pelaporan, data-data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis guna memaparkan temuan-temuan di lokasi penelitian dan menjawab rumusan masalah. Data-data yang sudah ada kemudian dituangkan dalam laporan penelitian yang sesuai dengan sistematika penulisan laporan.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan dari teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya yang meliputi variabel pembentuk fasad untuk skala unit bangunan beserta sub variabelnya. Variabel-variabel dan sub variabel ini berupa elemen fasad yang berguna untuk mengetahui komposisi dan proporsi pada fasad bangunan dan pengelompokan tipe-tipe bangunan yang ada. Proporsi dipisahkan dari prinsip komposisi karena ingin lebih detail pembahasan pada sub bab proporsi didalam menjawab permasalahan yang ada.

Tabel 3.1. Variabel Penelitian

Tujuan Pengamatan	Unit Amatan	Variabel	Sub Variabel	Indikator
Komposisi fasade bangunan pada Kantor Pusat Penelitian Perkebunan Pabrik Gula Indonesia (P3GI) dan rumah dinas P3GI	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu • Jendela • Dinding • Atap • <i>Sun shading</i> • Gevel • <i>Dormer</i> • Ornamen 	Komposisi fasad pada tiap bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Keseimbangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Simetri • Asimetri • Radial • Irama statis • Irama dinamis • Irama terbuka • Irama tertutup • Ukuran • Warna • Tekstur • Bentuk • Lokasi • Ornamen • Arah garis • Keseimbangan simetri • Irama statis • Bentuk dan ornamen memiliki kesamaan • Simetri • Asimetri • Radial • Irama statis • Irama dinamis • Irama terbuka • Irama tertutup • Ukuran • Warna • Tekstur • Bentuk • Lokasi • Ornamen • Arah garis • Keseimbangan simetri • Irama statis • Bentuk dan ornamen memiliki kesamaan
			<ul style="list-style-type: none"> • Irama • <i>Point of Interest</i> 	
		Komposisi per elemen penyusun fasad	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Unity</i> • Keseimbangan • Irama • <i>Point of Interest</i> • <i>Unity</i> 	

Tabel 3.1. Variabel Penelitian (tabel lanjutan)

Tujuan Pengamatan	Unit Amatan	Variabel	Sub Variabel	Indikator
Proporsi fasad bangunan pada kantor Pusat Penelitian Perkebunan Pabrik Gula Indonesia (P3GI) dan rumah dinas P3GI	<ul style="list-style-type: none"> Susunan elemen-elemen penyusun fasad 	Proporsi fasad/tampak pada tiap bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Skala Metode 	<ul style="list-style-type: none"> Skala perbandingan <i>Golden Section</i>
Kesinambungan visual fasad pada bangunan di kantor P3GI dan rumah dinas P3GI	<ul style="list-style-type: none"> Pintu Jendela Dinding Atap <i>Sun shading</i> Gevel Dormer Ornamen 	Komposisi fasad bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Elemen-elemen pembentuk karakter visual 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk, Ukuran Proporsi Tekstur Warna
Kesinambungan visual fasad bangunan kantor P3GI dan rumah dinas P3GI di koridor jalan Pahlawan	<ul style="list-style-type: none"> Fasad gedung 	Kesinambungan visual fasad/tampak depan pada koridor jalan	<ul style="list-style-type: none"> Komposisi fasad/tampak depan kantor P3GI dan rumah dinas P3GI 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk, Ukuran Tekstur Warna

3.4. Parameter Operasional

Fasad merupakan elemen penting pada arsitektur. Wajah bangunan yang merupakan hal pertama yang dilihat pada suatu bangunan. Wajah bangunan/fasad bangunan yang akan diteliti yaitu seluruh bagian sisi luar bangunan, tampak seluruh bangunan. Fasad/tampak depan bangunan hanya ditinjau pada kesinambungan visual pada koridor jalan Pahlawan. Dari wajah bangunan, dapat diketahui berbagai macam karakteristik yang dimiliki dari setiap bangunan. Fasad memiliki beberapa bagian, yaitu atap, dinding, dan lantai. Terdapat juga elemen-elemen penting pada fasad, yaitu pintu, jendela, dinding, atap, dan *sun shading*. Beberapa elemen tambahan pada fasad bangunan kolonial Belanda, yaitu gevel dan *dormer*. Elemen-elemen penting pada fasad yang terpilih pada variabel penelitian merupakan elemen yang ditemukan pada fasad bangunan lembaga P3GI, untuk elemen kolom atau balustrade tidak digunakan didalam variabel penelitian karena tidak ditemukannya elemen tersebut pada fasad bangunan lembaga P3GI.

Aspek penting dalam fasad, yaitu komposisi dan proporsi bangunan. Komposisi suatu fasad bangunan selalu mempertimbangkan persyaratan fungsional yang dimiliki (jendela, bukaan pintu, pelindung matahari, bidang atap) dimana semuanya berkaitan dengan keharmonisan antara proporsi yang baik, penyusunan struktur vertikal dan horisontal, bahan, warna dan elemen dekoratif. Selain elemen tersebut, terdapat juga prinsip penyusunan komposisi, yaitu:

1. Keseimbangan

Didalam keseimbangan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu keseimbangan simetri (formal), keseimbangan asimetri (informal) dan keseimbangan radial.

Keseimbangan simetri (formal) adalah seimbang terhadap sumbu tengah, keseimbangan asimetri (informal) adalah keseimbangan yang lebih bebas dan tidak seimbang terhadap sumbu tengah, sedangkan keseimbangan radial adalah simetri yang mengelilingi sumbu tengah atau titik pusat. Sumbu tengah diperoleh dari garis tengah gambar tampak secara keseluruhan pada sisi bangunan yang masih belum mengalami perubahan atau masih tampak asli.

2. Irama

Irama memiliki beberapa tipe, yaitu irama statis; irama dinamis; irama terbuka dan tidak menentu; dan irama tertutup dan tertentu. Diperoleh dari beberapa cara, yaitu pengulangan (garis, bentuk, tekstur, warna); gradasi/perubahan terhadap dimensi, warna, bentuk; oposisi (pertemuan garis pada sudut siku-siku); transisi, dan radial.

Irama statis yaitu irama yang dapat dilihat jika terdapat pengulangan bentuk, pengulangan garis, dan pengulangan dimensi yang teratur dengan jarak, peletakan dan ukuran yang sama. Irama dinamis yaitu irama yang dapat dilihat jika terdapat pengulangan bentuk atau garis dengan peletakan, jarak dan dimensi yang berbeda. Irama terbuka yaitu irama yang dapat dilihat jika terdapat pengulangan bentuk atau garis tanpa ada permulaan atau pengakiran. Irama tertutup yaitu irama yang dapat dilihat jika pada akhir dari pengulangan bentuk atau garis terdapat perbedaan dengan merubah bentuk, ukuran/dimensi/ atau menambahkan elemen yang berbeda.

3. *Point of Interest*

Point of interest dapat dicapai melalui perbedaan yang kontras dalam ukuran, warna, tekstur, bentuk, lokasi, ornamen, dan arah garis. Ukuran yang ditinjau yaitu ketinggian bangunan dan ukuran elemen-elemen penyusun fasad, seperti tinggi atau lebar elemen. Tekstur yang diteliti merupakan tekstur dari bahan dan tekstur yang terlihat secara keseluruhan pada satu fasad bangunan. Bentuk yang ditinjau adalah bentukan geometris dasar yang menjadi penyusun suatu fasad atau elemen fasad. Warna yang ditinjau merupakan warna yang lebih dominan pada fasad bangunan dan elemen penyusun fasad, warna yang dilihat adalah warna dari bahan yang digunakan pada fasad atau elemen penyusun fasad. Ornamen yang ditinjau merupakan bentukan yang berbeda dari bentukan yang lain pada satu komposisi

dimana dapat membentuk satu bentuk yang baru dan menjadi satu kesatuan dalam susunan komposisi. Lokasi yang ditinjau merupakan lokasi fasad yang akan diteliti atau peletakan elemen penyusun fasad pada bagian bangunan.

4. *Unity*

Keterpaduan setiap elemen yang tersusun menjadi kesatuan yang utuh dan serasi. Didalam melihat komposisi yang utuh yaitu memiliki kesamaan bentuk secara keseluruhan dengan susunan garis yang sama atau dimensi yang sama. Keterpaduan yang serasi dapat dilihat dari susunan bentuk yang sama dengan garis yang menunjang bentuk yang ada dan irama yang terlihat lebih statis. Ide yang dominan akan membentuk kekuatan dalam desain yang merupakan pembentuk kesatuan.

Didalam keterpaduan setiap elemen yang tersusun dapat dilihat dari susunan bentuk yang sama dengan irama yang terlihat lebih statis, sehingga didalam sub variabel *unity* hanya dibatasi keseimbangan simetri dan irama statis. Keseimbangan asimetri, irama dinamis, atau keseimbangan radial tidak membentuk keterpaduan setiap elemen yang tersusun menjadi kesatuan yang utuh dan serasi karena didalam menganalisis *unity* yang ditinjau bukan per-elemen melainkan secara keseluruhan.

Didalam proporsi, dibahas tentang bukaan, lokasi pintu masuk, ukuran, dan sebagainya. Warna dan tekstur tidak dibahas di dalam proporsi fasad suatu bangunan. Proporsi yang dibahas dalam bentuk skala dan system proporsi *Golden Section*.

Kesinambungan visual ditujukan untuk melihat kesinambungan fasad pada bangunan di lembaga P3GI dan rumah dinas P3GI. Hubungan secara visual dapat dilihat atau diamati pada elemen-elemen penyusun fasad atau elemen-elemen yang ada pada bagian bangunan secara menyeluruh dan menyatu. Dalam melihat kesinambungan visual, harus mengetahui karakter visual bangunan yang diamati dan terdapat elemen-elemen dalam menganalisis keberadaan elemen fisik pembentuk visual , yaitu

1. Bentuk, ukuran, skala

Ukuran, bentuk dan skala pada elemen-elemen penyusun fasad yang akan diteliti dan dilihat secara keseluruhan antara P3GI dan rumah dinas P3GI.

2. Proporsi

Proporsi yang dimaksud adalah proporsi pada satu tampak bangunan yang akan diteliti dan dilihat secara keseluruhan antara P3GI dan rumah dinas P3GI.

3. Tekstur dan warna

Tekstur dan warna yang ada pada tampak bangunan yang akan diteliti dan dilihat secara keseluruhan antara P3GI dan rumah dinas P3GI.

Berdasarkan teori yang sudah ada pada tinjauan pustaka, variabel yang dipilih berhubungan dengan rumusan masalah komposisi dan proporsi, sehingga hanya melihat sisi bangunan yang berada pada visual koridor jalan. Didalam mengetahui kesinambungan visual koridor di jalan Pahlawan, elemen-elemen yang diamati hanya sebatas fasad bangunan karena bangunan yang terpilih untuk dianalisis tidak berurutan atau berdekatan dimana pemilihan objek penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan pada pemilihan sampel. Sehingga faktor jarak (antar bangunan) dan letak bangunan tidak mempengaruhi kesinambungan visual fasad/tampak yang akan dianalisis.

3.5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data, baik data primer maupun data sekunder yang menunjang penelitian, diantaranya yaitu

3.5.1. Data Primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh melalui survey langsung lapangan. Data primer yang diperoleh dari lapangan, yaitu :

- A. Data fisik objek (bangunan di P3GI)
- B. Data hasil wawancara
 1. Sejarah berdirinya objek
 2. Ada tidaknya perubahan (renovasi) fasad bangunan hingga sekarang, dan apabila ada, perubahan seperti apa yang terjadi
 3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan
- C. Data hasil dokumentasi visual
 1. Video
 - a. Video berupa kondisi bangunan pada kompleks Pusat Penelitian Perkebunan Pabrik Gula Indonesia.
 - b. Video mengenai elemen arsitektural P3GI yang meliputi fasad bangunan, komposisi dan proporsi bangunan.
 2. Foto
 - a. Foto mengenai kondisi fasad bangunan pada kompleks bangunan P3GI.

- b. Foto mengenai elemen-elemen yang dibutuhkan untuk penelitian, elemen fasad, komposisi dan proporsi.
3. Notasi pengukuran
 - a. Pengukuran dilakukan pada ukuran dari tiap-tiap elemen penyusun fasad setiap bangunan.
 - b. Pengukuran juga dilakukan untuk mengetahui ketinggian dari bangunan.
4. Wawancara

Wawancara juga digunakan dalam salah satu metode pengambilan data yang valid, yaitu melakukan wawancara terhadap pihak pengelola bangunan yang akan diteliti.

Tabel 3.2. Data Primer Penelitian

No.	Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber	Bentuk Data
1.	Data tentang umur bangunan pada kompleks bangunan P3GI	Untuk mengetahui umur bangunan dan dapat membatasi objek bangunan yang akan diteliti.	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan pihak pengelola 	Catatan pribadi hasil wawancara
2.	Data tentang kondisi fasad bangunan yang akan diteliti	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui apakah terdapat perubahan pada fasad bangunan (renovasi) • Untuk mengetahui material apa yang digunakan pada elemen-elemen fasad bangunan yang diteliti • Untuk mengetahui apakah memenuhi aspek-aspek yang dibutuhkan untuk komposisi bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan pihak pengelola • Observasi lapangan • Observasi lapangan (adanya form penilaian terhadap peninjauan komposisi bangunan) 	Catatan pribadi, foto, video observasi, form peninjauan
3.	Data tentang ukuran bangunan pada objek yang diteliti	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui ukuran-ukuran pada elemen pembentuk fasad. • Untuk mengetahui ukuran dari tinggi bangunan yang akan diteliti 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan 	Catatan pribadi, foto

3.5.2. Data Sekunder

Yang dimaksud data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tinjauan literatur, instansi terkait, dan apabila memungkinkan dapat diperoleh dokumentasi masa lalu dari arsip narasumber yang berupa data objek jaman dulu. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari instansi, diantaranya yaitu :

1. Sejarah berdirinya objek.
2. Data grafis lingkungan dimana wilayah penelitian tersebut.

3. Peta administratif kawasan Pusat Penelitian Perkebunan Pabrik Gula Pasuruan guna mengetahui batas-batas geografis dan kondisi awal bangunan di kawasan tersebut.

Tabel 3.3. Data Sekunder Penelitian

No	Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber	Bentuk Data
1.	Data tentang sejarah dan umur bangunan P3GI	Untuk mengetahui umur bangunan P3GI	<ul style="list-style-type: none"> • Jurnal terkait • P3GI 	<i>Textbook</i>
2.	Data tentang ukuran elemen fasad dan ketinggian objek yang diteliti	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui ukuran pada tiap elemen fasad yang diteliti. • Untuk mengetahui ketinggian dari objek yang akan diteliti. 	<ul style="list-style-type: none"> • P3GI 	Gambar kerja
3.	Fasad Bangunan	Untuk mengetahui elemen-elemen yang akan diteliti pada fasad objek penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Disertasi • Jurnal terkait • Buku bacaan tentang fasad bangunan 	<i>Textbook</i>
4.	Komposisi bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui elemen-elemen yang akan diteliti pada objek penelitian. • Untuk mengetahui karakteristik dari bangunan kolonial Belanda 	<ul style="list-style-type: none"> • Disertasi • Jurnal terkait • Buku bacaan tentang komposisi bangunan 	<i>Textbook</i>
5.	Proporsi bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui perbandingan pada elemen-elemen yang akan diteliti • Untuk mengetahui karakteristik proporsi bangunan pada kompleks bangunan P3GI 	<ul style="list-style-type: none"> • Jurnal terkait • Buku bacaan tentang proporsi bangunan 	<i>Textbook</i>
6.	Kesiambungan visual	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui elemen-elemen visual yang akan diteliti. • Untuk mengetahui adanya kesamaan, kedekatan dan kesinambungan pada tiap elemen visual yang akan diteliti. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jurnal terkait • Buku bacaan tentang kesinambungan visual 	<i>Textbook</i>
7.	Data batas wilayah dan peta persil kota Pasuruan	Untuk mengetahui batas, letak, dan luas wilayah pada lokasi penelitian	BAPPEDA Provinsi Jawa Timur	Peta persil, gambar

3.6. Metode Analisis Data

Data primer yang telah diperoleh, selanjutnya dipertimbangkan kembali tentang umur bangunan dan kondisi fasad yang belum mengalami perubahan. Setelah melalui beberapa pertimbangan, data diolah berdasarkan variabel yang sudah ditentukan. Data sekunder yang telah diperoleh, selanjutnya dijadikan pedoman atau cara dalam menganalisis data primer dan menentukan variabel yang akan digunakan.

Setelah data primer dan data sekunder diolah, maka dilanjutkan ketahap menganalisis data. Adapun langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut

A. Analisis komposisi fasad gedung kantor P3GI dan rumah dinas P3GI

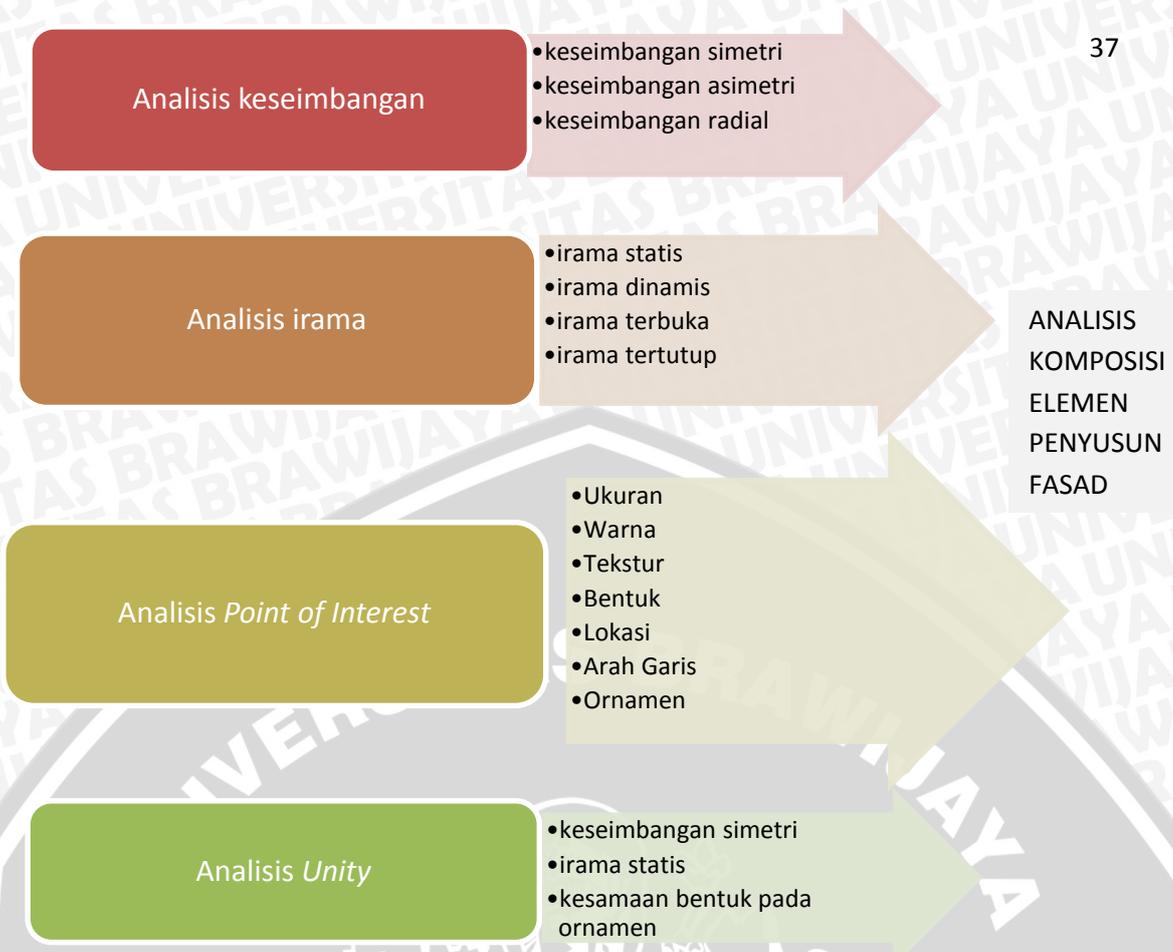
Pada analisis komposisi fasad pada gedung kantor P3GI dan rumah dinas P3GI, komposisi yang dilihat adalah secara keseluruhan tampak dengan elemen-elemen penyusun fasad yang berada didalamnya. Sub variabel yang ada didalam analisis komposisi fasad bangunan yaitu analisis keseimbangan, irama, *point of interest* dan *unity*. Sub variabel yang ada didalam analisis komposisi fasad didalamnya terdapat beberapa indikator untuk menentukan hasil dari analisis komposisi fasad pada gedung kantor P3GI dan rumah dinas P3GI. Indikator pada keseimbangan yaitu keseimbangan simetri, asimetri dan radial. Indikator pada irama yaitu irama statis, dinamis, terbuka dan tertutup. Irama untuk *point of interest* yaitu ukuran, warna, tekstur, bentuk, lokasi, arah garis, ornamen. Sedangkan indikator *unity* yaitu keseimbangan simetri, irama statis dan memiliki beberapa bentuk, ornamen yang sama. Sehingga setelah mengetahui hasil dari indikator pada fasad bangunan, akan diketahui komposisi fasad bangunan kantor P3GI dan rumah dinas P3GI.



Gambar 3.2. Diagram analisis komposisi fasad

B. Analisis komposisi elemen penyusun fasad gedung kantor P3GI dan rumah dinas P3GI

Pada analisis komposisi elemen penyusun fasad pada gedung kantor P3GI dan rumah P3GI hanya pada tiap elemen-elemen penyusun fasad. Elemen-elemen penyusun fasad diantaranya yaitu pintu, jendela, dinding, atap, *sun shading*, gevel, dormer, dan ornamen. Di setiap elemen penyusun fasad yang ada pada gedung kantor dan rumah dinas akan dianalisis sesuai variabel komposisi yang sudah ditentukan dengan indikator-indikator pada sub variabel. Tahap analisis pada tiap elemen penyusun fasad kurang lebih sama dengan tahap analisis komposisi fasad bangunan, hanya berbeda yang diamati.



Gambar 3.3. Diagram analisis komposisi elemen penyusun fasad

C. Analisis proporsi fasad gedung kantor P3GI dan rumah dinas P3GI

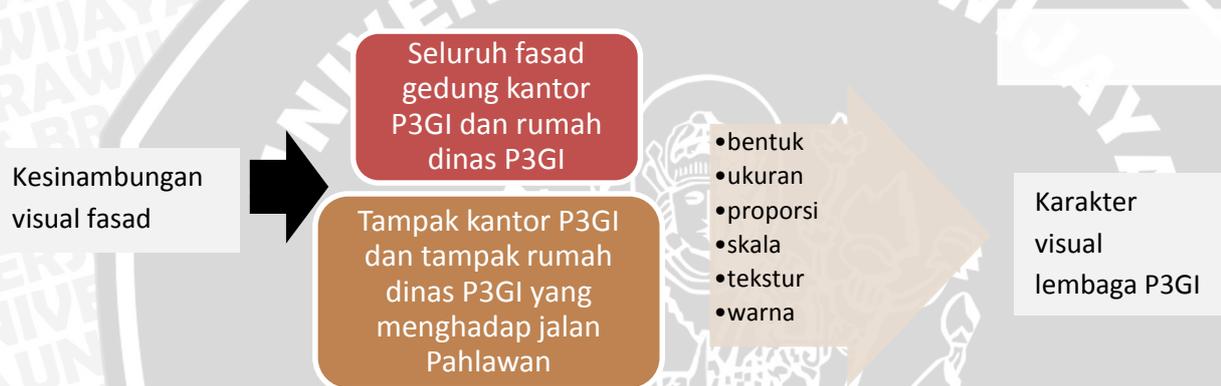
Analisis proporsi merupakan tahap analisis setelah mengetahui komposisi pada seluruh fasad gedung kantor P3GI dan rumah dinas P3GI untuk mengetahui apakah terdapat sistem proporsi pada bangunan pemerintahan Belanda yang berada di Kota Pasuruan. Sistem proporsi yang akan diamati adalah sistem *Golden Section*. Selain untuk mengetahui sistem proporsi yang akan digunakan, pada tahap ini juga menganalisis fasad bangunan untuk mengetahui skala perbandingan untuk elemen-elemen penyusun fasad yang dilihat secara keseluruhan pada satu fasad bangunan.



Gambar 3.4. Diagram analisis proporsi fasad bangunan

D. Analisis kesinambungan visual fasad antara gedung kantor P3GI dan rumah dinas P3GI dan kesinambungan visual pada koridor jalan

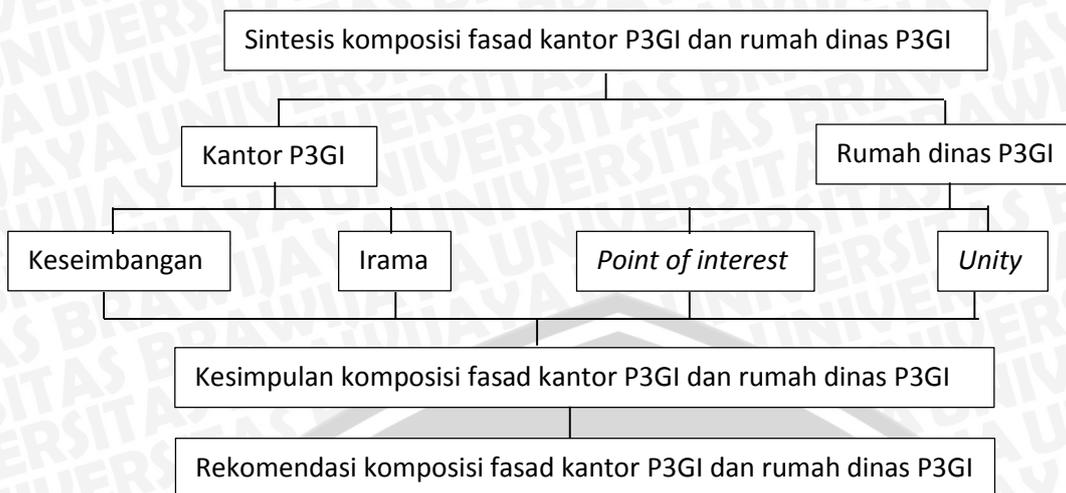
Pada tahap analisis kesinambungan visual ini didalamnya terdapat beberapa sub variabel yang akan dianalisis untuk mengetahui karakter bangunan P3GI dan karakter bangunan pada koridor jalan Pahlawan. Unit yang diamati yaitu seluruh fasad bangunan dan tampak depan bangunan untuk analisis kesinambungan visual pada koridor jalan. Indikator-indikator yang ditentukan untuk sub variabel komposisi yaitu *shape* (bentuk), *size* (ukuran), *proportion* (proporsi), *scale* (skala), *texture* (tekstur), dan *color* (warna). Dari beberapa indikator yang telah ditentukan akan diketahui kesinambungan atau kesamaan visual fasad pada lembaga P3GI yang akan menjadi karakteristik dari lembaga tersebut.



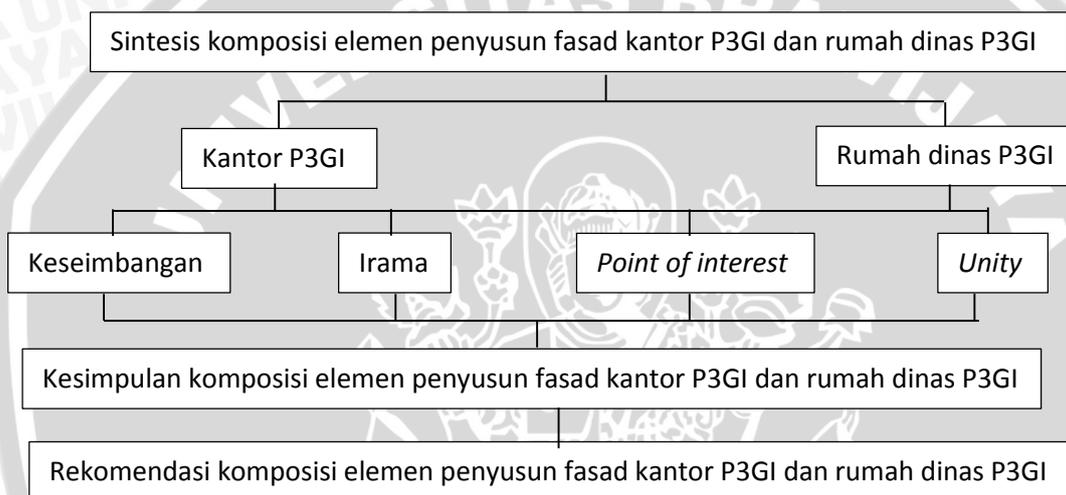
Gambar 3.5. Diagram analisis kesinambungan visual fasad bangunan

3.7. Metode Sintesis Data

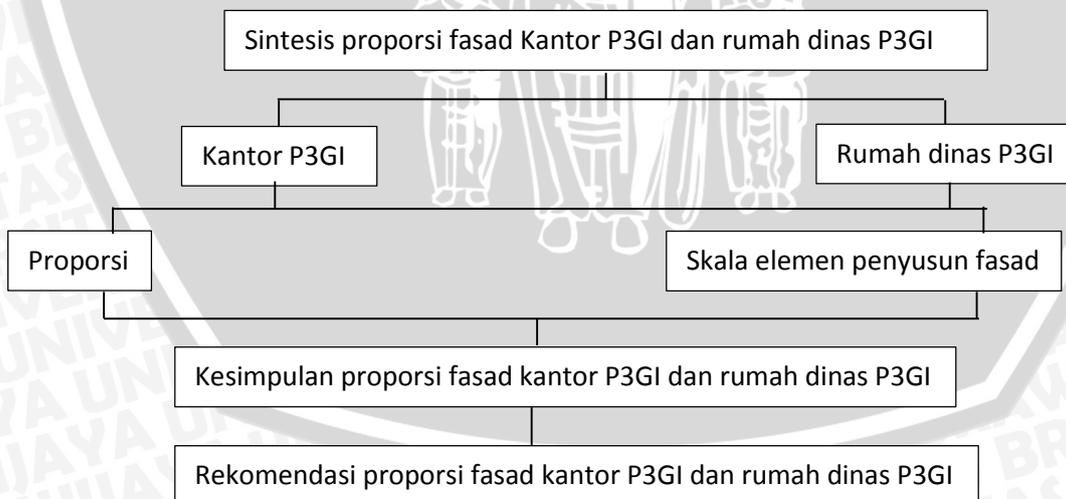
Sintesis merupakan tahap akhir setelah tahap analisis yang merupakan proses menganalisis data dengan tinjauan teori, literature yang terkait, studi terdahulu dan hasil wawancara. Sintesis juga berupa pemaparan hasil kesimpulan dari analisis komposisi dan proporsi fasad gedung pada kantor P3GI dan rumah dinas P3GI yang akan mengetahui karakter visual dari lembaga P3GI secara keseluruhan bangunan dan koridor jalan. Tahap sintesis ini disajikan dalam bentuk pemaparan deskriptif dan tabulasi dalam tabel. Setelah mengetahui hasil dari sintesis maka dapat ditentukan rekomendasi yang akan diberikan.



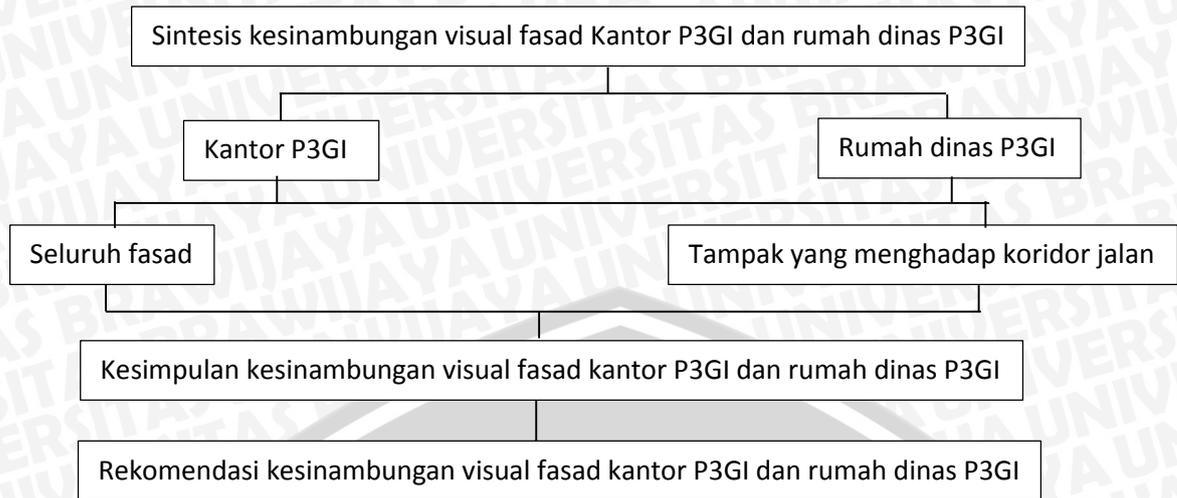
Gambar 3.6. Diagram sintesis komposisi fasad



Gambar 3.7. Diagram sintesis komposisi elemen penyusun fasad



Gambar 3.8. Diagram sintesis proporsi fasad



Gambar 3.9. Diagram sintesis kesinambungan visual fasad

3.8. Metode Rekomendasi

Metode rekomendasi merupakan metode untuk menanggapi permasalahan dari hasil analisis yang sudah disintesis. Rekomendasi bertujuan untuk masukan didalam perwatan gedung P3GI untuk tetap tidak kehilangan dari karakter bangunan yang merupakan salah satu bangunan yang dilestarikan. Rekomendasi ini penyusunannya menggunakan metode intuitif berdasarkan hasil analisis dan sintesis yang sudah dipaparkan sebelumnya. Sedangkan penyajian metode rekomendasi berupa metode deskriptif untuk menjabarkan rekomendasi yang dibutuhkan berupa narasi atau gambar.

